

Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung) Dikembangkan dari kajian Pustaka dan penelitian terdahulu. Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang meliputi perancangan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Mengingat peneliti bermaksud untuk meneliti pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan semua data yang peneliti kumpulkan akan penulis simpulkan dalam susunan kata-kata, dengan tidak memerlukan perhitungan-perhitungan. Sebagaimana dipaparkan oleh Lexy J. Moleong, yang mengutip pendapat bogdan dan tailor bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶⁸ Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif bisa dimanfaatkan untuk menelaah latar belakang, misalnya motivasi, peranan, sikap dan persepsi.⁶⁹

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga metode

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁶⁹*Ibid.*, 7.

ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.⁷¹

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di MIN Mergayu dan MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Asal “*Fenomenologi*” dari *phenomenology* (Inggris) dan berasal dari bahasa Yunani, *Phainomenon* (tampak) dan *Logos* (ucapan, rasio, atau pertimbangan). Dengan demikian, dalam arti luas, fenomenologi berarti cara pandang tentang gejala-gejala atau hal apa saja yang tampak. Sementara dalam arti sempit, berarti ilmu tentang fenomena-fenomena yang merupakan ciri dari kesadaran kita baik sebagai orang awam, atau terutama bagi peneliti.⁷²

Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (studi multisitus di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung) ini menggunakan penelitian kualitatif

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

⁷¹Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁷²Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Metode, dan Terapan*, (Malang: IPTPI IKIP Malang, 1997), 64-89

fenomenologis. Pendekatan kualitatif fenomenologis dipilih, dikarenakan obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.⁷³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁷⁴

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk Multisitus. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

⁷³ *Ibid.*, 17

⁷⁴ Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan mengitepretasikan objek dengan apa adanya.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila seorang peneliti meneliti dua atau lebih subyek. Karena pada penelitian ini memiliki karakteristik yang sama maka disebut studi situs. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Ngepoh Tanggungnung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung, dengan berupaya memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kedua Madrasah tersebut. yaitu diantaranya pada kurikulum yang sama dari kementrian Agama, juga fasilitas dan sarana dan prasarana yang hampir sama.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data.⁷⁵ Peneliti kualitaif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat

⁷⁵S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 9.

menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterliatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil lokasi di MIN Mergayu dan MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini dikarenakan kedua lembaga tersebut cukup diminati masyarakat sekitarnya, karena dilihat dari kuantitas siswa yang ada dilembaga tersebut kedua lembaga tersebut adalah lembaga yang mempunyai siswa paling banyak di kecamatan masing-masing. Selain itu kedua lembaga tersebut merupakan

lembaga pendidikan percontohan untuk menerapkan Kurikulum 2013 di kecamatan masing-masing. Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷⁶ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas I, guru kelas IV, serta Kepala Madrasah.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama, dan lain-lain).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tehnik:

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

1) Pengamat Terlibat (*Participant Observation*).

Observasi partisipasi dipakai “untuk menunjuk kepada penelitian yang didirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti dalam sebuah masyarakat atau lembaga”.⁷⁷

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di MIN Mergayu dan MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2) Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Menurut Rulan Ahmadi wawancara mendalam adalah : “ Upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.”⁷⁸

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan, yaitu:

⁷⁷Robert C. Bogd dan J Steven Taylor, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan. A.Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

⁷⁸Rulan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2003), 71.

- a) Menentukan informan yang akan diwawancarai peneliti menetapkan tahapan-tahapan yaitu menentukan informan yang akan diwawancarai dengan menetapkan kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara.
- b) Mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier.
- c) Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Guru Kelas I dan IV, siswa kelas I dan IV serta Kepala Madrasah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dll.⁷⁹

Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, misalnya sejarah berdirinya MIN Mergayu dan MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, kegiatan-kegiatan terkait dengan pembelajaran kurikulum 2013.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 201.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁸⁰ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

1. Teknik Analisa Data Tunggal

Proses analisis data disini peneliti menggunakan prosedur analisa data ke dalam tiga langkah, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganiskan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.⁸¹

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245.

⁸¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁸²

c. Penarikan Kesimpulan

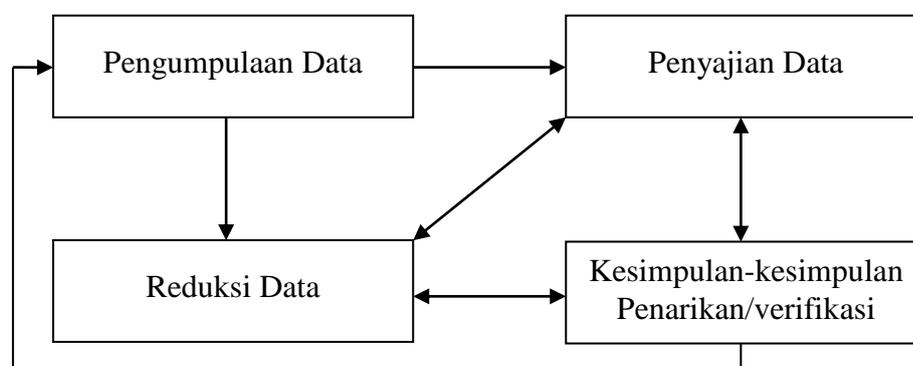
Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.⁸³

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola,

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 249

⁸³Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan legkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.⁸⁴ Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim Badafal.⁸⁵



Gambar 2. Model Interaktif

2. Analisis Data Multi Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat

⁸⁴A. Micel Huberman and B. Miles Mathew, *Analisa data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Penerjemah: Tcetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20.

⁸⁵Ibrahim Badafal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif dalam Motodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Unisma, tt), 72.

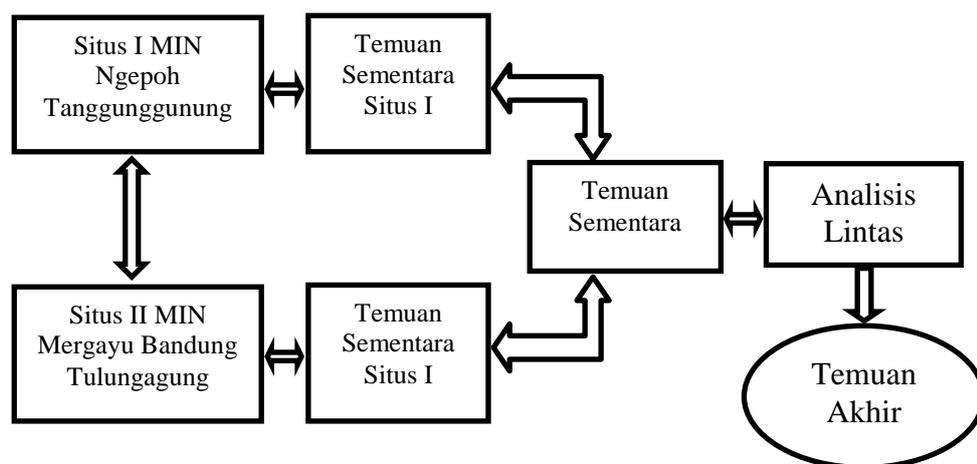
penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori subtansif I.

Proposisi-proposisi dan teori subtansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori subtansif II (temuan dari MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum data analisis lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan analisis dari situs I yaitu MIN Ngepoh Tanggunggunung dan situ II yaitu MIN Mergayu Bandung Tulungagung sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa induktif. Analisis data induktif adalah tehnik analisa yang berangkat pengetahuan yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Berfikir induktif adaah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁸⁶

Gambar 3: Kegiatan Analisis Data Lintas Situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 42.

keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik dari sugiono yaitu: “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi”.⁸⁷

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan penelitian, dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi dilapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek kembali untuk kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan data yang diangkat peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek

⁸⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.

penelitian”.⁸⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, penulis maksudkan untuk mengadakan perbandingan antara observasi dengan wawancara, membandingkan antara informasi pribadi dengan pendapat umum, untuk memeriksa kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber juga dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan informan lainnya. Sebagai informan utama adalah Guru Kelas I, Guru Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung, sedangkan informan lainnya adalah Kepala Madrasah.

H. Tahap-tahap Penelitian

a) Tahap persiapan dan pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian

b) Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

c) Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

⁸⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330.

d) Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.